

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan melakukan kegiatannya selalu memperhatikan harta yang dimilikinya. Kas juga merupakan aktiva yang paling gampang untuk diselewengkan. Peranan dan manfaat kas dalam kelancaran operasional perusahaan yang mengakibatkan kas diperusahaan harus dibatasi sehingga dengan mudah dikontrol baik pemasukannya maupun pengeluarannya.

Pimpinan perusahaan sebagai penanggungjawab atas keamanan harta perusahaan dituntut untuk mengurangi dan mencegah kekeliruan atas kesalahan serta berusaha untuk menemukan kesalahan yang terjadi, yang dapat merugikan perusahaan dan selalu diusahakan dapat menciptakan internal kontrol yang baik dalam perusahaan. Pengendalian intern dalam perusahaan dapat tercapai jika didukung dengan penerapan prosedur dan pembagian fungsi yang terkait dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengawasi kas dapat berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Hal ini tergantung pada berbagai faktor seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan dan sumber-sumber kas.

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dibandingkan dengan aktiva-aktiva lain, kas adalah merupakan aktiva yang paling mudah diselewengkan. Disamping itu, sebagian besar transaksi perusahaan biasanya terdiri dari transaksi-transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Mengingat kedua hal tersebut maka pengendalian intern terhadap kas merupakan masalah yang sangat penting artinya bagi perusahaan.

Pengendalian intern yang dirancang dengan baik akan dapat mendorong ditetapkan kebijakan manajemen. Selain itu juga mendorong terciptanya efisiensi operasi, melindungi aktiva perusahaan dari pemborosan, kecurangan dan pencurian.

Pengendalian interen harus dilakukan terhadap penerimaan kas, pengeluaran kas dan penyimpanan kas. Mengingat fungsi tersebut, maka sangat diperlukan untuk menentukan prosedur-prosedur dan cara-cara tertentu sehingga kemungkinan-kemungkinan terjadi penyelewengan atas kas dapat diatasi semaksimal mungkin. Untuk itu diperlukan adanya prosedur pengendalian kas yang baik untuk melindungi penerimaan maupun pengeluaran kas.

PLN merupakan salah satu perusahaan jasa yang melayani kebutuhan masyarakat di bidang energi. Sumber-sumber kas PLN berasal dari penerimaan penjualan tenaga listrik, biaya penyambungan (BP), uang jaminan langganan (UJL), pembayaran dokumen tender dan pelunasan tagihan OPAL (operasional tiba aliran listrik). Sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku pada PLN maka semua penerimaan-penerimaan harus disetor langsung ke bank yang ditunjuk dan selanjutnya bank mentranfer ke PLN pusat. Dengan demikian sedikit sekali kesempatan untuk menggunakan uang setoran dari langganan untuk maksud-maksud apapun. Tetapi karena tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian kasir, pelayanan rekening, dan pelayanan pelanggan dan menumpuknya pekerjaan pada satu bagian dalam perusahaan serta kurangnya pengawasan terhadap penerimaan kas yang cukup dapat mengakibatkan penyelewengan. Untuk itu diperlukan satu system dan penerimaan kas yang dapat mengurangi dan mengawasi penggunaan dan penerimaan kas.

Berdasarkan uraian masalah-masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan memformulasikannya dalam sebuah penelitian dengan judul "Pengendalian Intern Kas Pada PT. PLN (persero) Ranting Tibawa Kab. Gorontalo."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Tidak adanya pemisahan fungsi antara bagian kasir, pelayanan rekening, dan pelayanan pelanggan.

2. Tidak adanya pengawasan terhadap penerimaan kas pada PT. PLN (persero) Ranting Tibawa Kab. Gorontalo belum terkoordinir dengan baik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengendalian interen kas pada PT. PLN (persero) Ranting Tibawa Kab. Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pengendalian intern kas pada PT. PLN (persero) Ranting Tibawa Kab. Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran di bidang akuntansi khususnya mengenai pengendalian intern kas. Disamping itu pula diharapkan dapat menjadi referensi untuk kepentingan dengan penelitian sejenis dimasa mendatang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap pimpinan PT. PLN (persero) Ranting tibawa Kab. Gorontalo terkait dengan kebijakan manajemen terhadap pengendalian intern kas

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu pada PT. PLN (persero) Ranting Tibawa Kab. Gorontalo. Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret 2012 sampai dengan Juli 2012.

1.7 sumber data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang merupakan data pendukung berupa literatur-literatur yang relevan dengan penelitian.

1.8 Teknis Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pimpinan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan.
2. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap operasional perusahaan dalam melayani konsumen.

1.9 Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis yang relevan dengan penelitian yaitu metode deskriptif, yakni menganalisa data dari observasi dan wawancara yang diperoleh dan kemudian dikomparasikan dengan teori-teori dalam bentuk pembahasan. Teori yang dimaksud adalah teori tentang pengendalian intern kas sebagaimana diungkapkan oleh Baridwan (2008: 85), bahwa pengendalian intern kas berfokus pada dua aspek utama, yaitu terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas.

Prosedur-prosedur pengendalian penerimaan kas yang dapat digunakan antara lain: 1). harus ditunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera di catat dan disetor ke bank. 2). diadakan pemisahan antara pengurusan kas dengan fungsi pencatatan kas. 3). diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas. 4). Selain itu, setiap hari harus dibuat laporan kas.

prosedur pengawasan pengendalian pengeluaran kas yang penting adalah sebagai berikut: 1). Semua pengeluaran uang menggunakan cek, kecuali untuk pengeluaran-pengeluaran kecil dibayar dari kas kecil. 2). Dibentuk kas kecil yang diawasi dengan ketat. 3). Penulisan cek hanya dilakukan apabila didukung bukti-bukti (dokumen-dokumen) yang lengkap atau dengan kata lain digunakan sistim voucher. 4). Dipisahkan antara orang-orang yang mengumpulkan bukti-bukti

pengeluaran, yang menulis cek, yang menandatangani cek dan yang mencatat pengeluaran kas. 5). Diadakan pemeriksaan intern dengan jangka waktu yang tidak tentu. 6). Diharuskan membuat laporan kas harian.